

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu wadah untuk mencetak manusia yang mempunyai kualitas tinggi dengan melalui pendidikan. Pendidikan diartikan sebagai proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan juga merupakan kebutuhan bagi setiap manusia, melalui pendidikan seseorang diajarkan hal-hal baru yang sebelumnya belum diketahui.¹ Dalam dunia pendidikan tidak bisa terlepas dengan strategi yang akan digunakan oleh pendidik atau guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran. Dalam hal ini strategi mengandung makna bahwa strategi dapat dijadikan sebagai pola umum perihal keputusan maupun tindakan.

Sebuah tindakan tersebut dibutuhkan seorang model dalam melakukan pembelajaran. Model yang dimaksudkan yaitu guru atau pendidik. Dengan adanya seorang guru maka proses pembelajaran akan terfokuskan kepada guru sebagai model pembelajaran di kelas. Pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.² Tanpa pendidikan kehidupan seseorang

¹ Muh. Fahrurrozi, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Tinjauan Teoritis dan Praktik*, (Lombok: Universitas Hamzanwadi Press, 2020), 17.

² Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 41.

tak dapat berkembang menggunakan baik. Pendidikan juga berfungsi menyebarkan kemampuan serta membuat watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus menjadi manusia yang beriman serta bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku mulia, sehat dan berilmu. Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan juga dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.³ Perjuangan pembelajaran PAI disekolah diharapkan bisa membentuk perilaku religius.

Untuk meningkatkan perilaku religius siswa, salah satu tahapnya dengan sebuah pendidikan sekolah. Karena dengan bersekolah seorang anak akan mendapatkan berbagai ilmu yang nantinya dapat meningkatkan kualitas pada dirinya, yang semula anak belum mengetahui berbagai hal hingga dengan proses pendidikan tersebut seorang anak akan memiliki bekal-bekal yang berguna bagi diri mereka dan orang lain. Untuk mencapai pembentukan perilaku yang religius pada siswa sangat dibutuhkan konsentrasi belajar baik di lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga. Karena pembentukan perilaku religius ini tidak hanya dibentuk melalui lingkungan pendidikan sekolah atau lingkungan formal, melainkan masyarakat sekitar yang sangat mempengaruhi,

³ Zakiyah Daratjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 88.

dan didikan dari kedua orang tua juga faktor utama meningkatkan perilaku religius pada anak.

Jika dilihat dari kenyataan yang ada sekarang di SD Negeri 3 Jatikalen kurang akan pengetahuan agamanya. Minimnya pengetahuan tentang agama membuat anak sering mengacuhkan pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga mereka kurang memahami bagaimana perilaku yang baik sesuai dengan nilai perilaku religius. Selain itu pengaruh dari teknologi internet juga sangat mempengaruhi peningkatan perilaku religius pada siswa. Dalam hal ini ilmu Agama Islam sangatlah penting dan dibutuhkan oleh semua umat manusia, oleh karena itu harus ditanamkan sejak dini agar mereka mempunyai penanaman dasar yang kuat sehingga seorang anak tidak terjerumus pada perbuatan negatif yang merugikan, tidak hanya pada diri anak melainkan pada keluarga dan lingkungan sekitarnya. Seorang guru harus bisa mengembangkan sumber belajar agar siswa tertarik untuk mempelajari pendidikan agama islam.

Agama Islam memiliki posisi penting dalam membentuk perilaku siswa disekolah, jika guru mampu mengarahkan siswa untuk berperilaku Islami atau religius, maka pada lingkungan sekolah akan tercipta budaya perilaku religius. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mengajarkan, membimbing, dan memberikan suri tauladan yang baik kepadasiswa tentang bagaimana berperilaku yang baik. Hal demikian telah dilaksanakan di SD Negeri 3 Jatikalen yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dimana tidak hanya dari guru agama saja melainkan adanya

motivasi dari seluruh guru lain untuk meningkatkan perilaku religius pada siswa. Sehingga adanya kerjasama yang akan memudahkan suatu tujuan.

Pada lingkungan yang terjadi di SD Negeri 3 Jaticalen meskipun kurang akan perilaku religiusnya namun aktivitas yang dilakukan di SD tersebut cukup baik. Misalkan adanya solat duha berjamaah, solat dzuhur berjamaah dan adanya salah satu organisasi yang dapat meningkatkan perilaku religius siswa. Selain itu pihak sekolah juga memberikan sebuah ceramah-ceramah tentang keagamaan dimana akan membuat siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan perilaku religius pada dirinya. Meskipun SD Negeri 3 Jaticalen ini termasuk kedalam sekolah yang umum untuk hari-hari besar sekolah ini juga melakukan kegiatan keagamaan seperti berzakat, menanamkan 5S yaitu senyum, sapa, salam, sopan santun. Hal tersebut merupakan contoh dari peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan perilaku religius pada siswanya.

Berdasarkan dengan latar belakang diatas maka cukup menarik sekali, beberapa keterbatasan maupun keunggulan yang ada di SD Negeri 3 Jaticalen dikaji “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Religius Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 3 Jaticalen Nganjuk.”

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana perilaku religius siswa di SD Negeri 3 Jaticalen Nganjuk?

2. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku religius di SD Negeri 3 Jatikalen Nganjuk ?
3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung perilaku religius siswa di SD Negeri 3 Jatikalen Nganjuk ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab masalah-masalah yang sudah ditanyakan pada fokus pertanyaan penelitian:

1. Untuk menganalisis perilaku religius siswa di SD Negeri 3 Jatikalen Nganjuk
2. Untuk menganalisis strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku religius di SD Negeri 3 Jatikalen Nganjuk
3. Untuk menganalisis faktor penghambat dan pendukung perilaku religius siswa di SD Negeri 3 Jatikalen Nganjuk

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan yang terjadi dalam pendidikan terutama dalam meningkatkan perilaku religius pada siswa. Selain itu dapat bermanfaat sebagai bahan pengembangan ilmu dalam dunia pendidikan khususnya pada pendidikan agama islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu dapat mengembangkan kualitas peningkatan perilaku religius, sehingga seorang guru dapat menjalankan tugas sebagai pendidik dengan baik yaitu dengan merencanakan strategi dalam peningkatan perilaku terpuji pada siswa, dan menambah khazanah ilmu khususnya dalam proses meningkatkan kepribadian islami pada siswa.

b. Bagi sekolah

Manfaat penelitian bagi sekolah adalah, untuk perbaikan kualitas sekolah agar siswanya memiliki perilaku yang religius sehingga tujuan dari sekolah tersebut dapat berjalan dengan baik dan menjadikan sekolah unggul dalam prestasi baik akademik maupun non akademik.

c. Bagi peneliti lain

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain yaitu dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar dapat lebih dikembangkan dalam materi lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan motivasi pada peneliti lain agar dapat lebih baik dalam merancang peningkatan perilaku religius pada siswa.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Agus Safii⁴ dalam penelitiannya yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa DI SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) nilai karakter yang ditanamkan oleh guru PAI di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang adalah sebagai berikut: a) Religius. b) Kebersihan dan kerapian. c) Kejujuran. d) Kedisiplinan. e) Tanggungjawab. f) Kepedulian. g) Rasa ingin tahu. h) Rasa percaya diri. (2) Strategi guru PAI dalam pembentukan karakter siswa dengan cara; Pertama, dengan keteladanan. Guru memberi contoh dan ajakan langsung kepada siswa. Kedua, penanaman kedisiplinan. Guru menegakkan kedisiplinan dengan memberi teguran bahkan sanksi bagi yang melanggar tata tertib di sekolah. Ketiga, dengan pembiasaan. Dengan program-program pembiasaan di sekolah seperti; sholat dhuha berjamaah, membaca al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, muroja'ah hafalan, sholat dhuhur berjamaah, dan taushiyah selepas sholat dhuhur. Keempat, dengan menciptakan suasana yang kondusif. Pemisahan kelas laki-laki dan perempuan, program baca al-Quran metode ummi, dan tahfidz, dan kerjasama dengan orang tua. Kelima, dengan integrasi dan internalisasi

⁴ Agus Safii, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa DI SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang*, (Malang: Central Library of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, 2017)

Internalisasi nilai-nilai karakter diintegrasikan kedalam berbagai mata pelajaran, yang mengacu pada materi pendidikan agama Islam.

Pembeda dari penelitian ini terletak pada strategi guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang. Sedangkan pada penelitian ini terletak pada strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku religius siswa di Sekolah Dasar Negeri 3 Jaticalen. Serta letak objek penelitiannya berbeda.

Letak kesamaannya dari kedua penelitian ini adalah keduanya menggunakan pendekatan kualitatif, serta peneliti mengumpulkan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Namun, dalam pengaplikasiannya digunakan secara berbeda.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Taufiqur Rohman dan Deni Setyadi Nugraha⁵ dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMK Diponegoro Salatiga”

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di SMK Diponegoro Salatiga yaitu dengan melakukan pembiasaan dalam sekolah, menjadi tauladan yang baik untuk sebagai contoh bagi siswanya, berkolaborasi dengan minta bantuan guru lain dan siswa dalam pembelajaran agama di sekolah. 2) Peningkatan motivasi belajar PAI siswa

⁵ Taufiqur Rohman dan Deni Setyadi Nugraha, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMK Diponegoro Salatiga*, (Salatiga: Jurnal Tarbawi, Volume 05 No 02 2020).

di SMK Diponegoro Salatiga pada pembelajaran PAI cukup meningkat dan berhasil, buktinya dengan banyaknya siswa yang bertanya ketika pembelajaran, mengerjakan tugas, waktu KBM siswa antusias, berdoa mulai pelajaran dan menutup. 3) Faktor penunjang dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa di SMK Diponegoro Salatiga adalah ada dua faktor, yang pertama faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri siswa tersebut dan yang kedua faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar diri siswa seperti guru, kepala sekolah dan sarana.

Pembeda dari penelitian ini terletak pada motivasi belajar PAI siswa di SMK Diponegoro Salatiga dan dalam strategi yang diambil guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di SMK Diponegoro Salatiga. Sedangkan pada penelitian ini terletak pada perilaku religius siswa di SD Negeri 3 Jatikalen dan dalam strategi yang diambil guru PAI dalam meningkatkan perilaku religius siswa di SD Negeri 3 Jatikalen.

Letak kesamaannya dari kedua penelitian ini adalah keduanya sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta membahas tentang strategi dan faktor penghambat guru PAI. Namun, peningkatan yang dilakukan oleh kedua peneliti adalah berbeda pelaksanaannya dalam hasil akhir pencapaiannya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Amriani⁶ dalam penelitiannya yang berjudul "Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan

⁶ Amriani, *Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Sikap Religiusitas Peserta Didik Di SDI 140 Kalumpang Lompia Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto*, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2021).

Sikap Religiusitas Peserta Didik Di SDI 140 Kalumpang Lompioa Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto".

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, Strategi penumbuhan sikap religiusitas terhadap peserta didik peserta didik di SDI 140 Kalumpang Lompoa yaitu: membiasakan sebelum pembelajaran di mulai guru selalu memberikan penjelasan tentang sikap beragama, memberikan contoh perilaku yang baik yang dapat ditiru langsung oleh pesertan didik, memberikan penjelasan tentang pentingnya memiliki perilaku yang baik, dan memberikan pengertian tentang pentingnya bersikap hormat kepada guru, orang tua, sesama teman dan lingkungan, penerapan aturan dan pemberian sanksi, adanya pembinaan di luar pembelajaran formal. Kedua gambaran kehidupan religius peserta didik di SDI 140 Kalumpang Lompoa setelah dibina oleh guru yaitu terbiasa menerapkan kegiatan-kegiatan keagamaan, taat pada aturan serta mereka berperilaku mulia terhadap guru, kepada orang tua, kepada sesama teman, dan berperilaku mulia terhadap lingkungannya. Ketiga faktor penghambat dan faktor pendukung serta solusi guru PAI dalam menumbuhkan sikap religiusitas peserta didik di SDI 140 Kalumpang Lompoa, faktor pendukung yaitu guru-guru yang lainnya bekerja sama dalam pembinaan perilaku religius peserta didik, adanya kagiatan mengaji setiap hari di lingkungan keluarga. Faktor penghambat yaitu faktor pergaulan peserta didik, faktor sosial media. Solusinya yaitu selalu mengulang-ulang penjelasan dan

pembinaan tentang sikap beragama dan pentingnya memiliki perilaku religius yang baik sejak dini.

Pembeda dari penelitian ini terletak pada pembahasan tentang strategi guru PAI dalam menumbuhkan sikap religiusitas peserta didik dan pembinaan di luar pembelajaran formal. Sedangkan pada penelitian ini terletak pada pembahasan tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku religius siswa hanya di dalam pembelajaran formal.

Letak kesamaannya dari kedua penelitian ini adalah keduanya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif serta membahas strategi guru PAI. Namun, dalam implementasinya berbeda.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Kholisotum Maghfiroh dan Ahsanatul Khulailiyah⁷ dalam penelitiannya yang berjudul “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam pada Siswa di SMP Negeri 1 Kesamben Jombang ”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam dalam bercocok tanam nilai-nilai agama siswa di SMPN 1 Kesamben Jombang adalah sebagai berikut: guru bisa memberikan contoh dan teladan kepada anak didiknya, serta memberikan kebiasaan praktek yang baik dalam kegiatan sehari-hari siswa dalam kegiatan belajar dan non belajar sehingga siswa tetap dalam garis lurus agama meskipun deras arus globalisasi, sedangkan faktor penghambat dan pendukung strategi guru PAI

⁷ Kholisotum Maghfiroh dan Ahsanatul Khulailiyah, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam pada Siswa di SMP Negeri 1 Kesamben Jombang*, (Jombang: Jurnal Studi Kemahasiswaan, Volume 1 No. 1 2021).

dalam penanaman nilai-nilai agama siswa di SMPN 1 Kesamben yaitu kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya program penanaman nilai-nilai religius.

Pembeda dari penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai prinsip-prinsip strategi guru PAI dan strategi nilai-nilai religius terdapat hukuman yang tidak tertib mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Sedangkan pada penelitian ini terletak pada perilaku religius dalam diri siswa, faktor penghambat dalam meningkatkan perilaku religius, dan strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku religius siswa.

Letak kesamaannya dari kedua penelitian ini adalah keduanya sama-sama memiliki strategi penanaman nilai-nilai religius melalui pembiasaan dan keteladan. Pembiasaan dan keteladanan dapat berupa Penanaman nilai-nilai religius seperti nilai ibadah yang dipandu oleh guru yang bertugas. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan ridho Allah SWT, agar apa yang di kerjakannya bernilai ibadah.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Agus Dwi Santosa dan Wulan Nur Anggraini⁸ dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk”

Hasil penelitian ini sebagai berikut strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk adalah

⁸ Agus Dwi Santosa dan Wulan Nur Anggraini, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk*, (Kediri: Jurnal Seumubeuet: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 1 No. 2 2022).

dengan: melalui pembiasaan, dengan contoh teladan, dengan penyadaran, dengan pengawasan atau kontrol, dan pemberian hukuman. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk adalah, faktor pendukung yang berasal dari: kesadaran diri siswa, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dimana anak berbaur dan ekstrakurikuler. Sedangkan faktor penghambatnya hampir sama dengan faktor pendukungnya, dari: kesadaran diri yaitu minat, bakat dan motivasi membuat siswa tidak dapat disiplin, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, Teman sebaya berperan sebagai pemberi nasehat, jika memberikan hal yang positif maka akan menimbulkan kepribadian yang baik, perilaku siswa yang berbedabeda sulit untuk guru memberikan strategi, dan pemberian hukuman yang tidak membuat jera.

Pembeda dari penelitian ini terletak pada menggunakan jenis penelitian studi kasus dan membahas kedisiplinan siswa di SMPN 2 Prambon Nganjuk. Sedangkan pada penelitian ini terletak pada jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan membahas perilaku religius siswa di SD Negeri 3 Jaticalen.

Letak kesamaannya dari kedua penelitian ini adalah keduanya sama-sama membahas faktor penghambat guru PAI dalam meningkatkan perilaku siswa. Salah satu faktor penghambatnya faktor internal (Diri sendiri, perilaku Siswa) dan faktor eksternal (Lingkungan Sekolah (Teman sebaya, Guru, dll), Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Masyarakat).

F. Devinisi Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam peneletian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan.

1. Perilaku religius dalam diri siswa

Dalam artian luas Religius adalah suatu sikap dan perilaku yang taat dan patuh dalam menjalankan ajaran agama islam. Pengertian perilaku religius adalah perilaku normatif manusia yang diturunkan dari ajaran islam dan bersumber dari Al-Quran dan al-Sunnah.⁹

2. Strategi Guru PAI

Istilah strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam Bahasa Yunani.¹⁰ Sebagai kata benda *strategos* merupakan gabungan dari kata *stratos* militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan action*). Guru PAI diartikan sebagai seseorang yang mempunyai kemampuan di bidang studi agama islam secara baik dalam mengarahkan, mengajarkan, membimbing, maupun mendidik peserta didik berdasarkan ilmu agama islam yang dimilikinya.

⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), 76

¹⁰ Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK AL-FALAH SALATIGA*, (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020). 10.